

**PENGARUH PENGGUNAAN *SMART TV* SEBAGAI MEDIA
VISUAL PEMBELAJARAN PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Moh Rizaluddin Farid¹, Acep Rahmat², Anton³, Fiqra Muhamad Nazib⁴,

1. Universitas Garut, Indonesia; mohrizaluddinfarid@gmail.com
2. Universitas Garut, Indonesia; acep.rahmat@uniga.ac.id
3. Universitas Garut, Indonesia; anton@uniga.ac.id
4. Universitas Garut, Indonesia; fiqra@uniga.ac.id

Corresponding Author, Email: mohrizaluddinfarid@gmail.com (Moh Rizaluddin Farid)

History Artikel:

Received 30 June 2026

Revised 3 July 2026

Accepted 15 July 2026

Available online 28 July 2026

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut meskipun sekolah telah menerapkan Smart TV sebagai media pembelajaran, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Smart TV sebagai media visual pembelajaran, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, serta menganalisis pengaruh penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan desain field research. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas X yang dipilih melalui teknik simple random sampling dari populasi 329 siswa yang telah menggunakan Smart TV dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert yang disebarkan secara daring, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah melalui uji

validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y sama dengan 50,855 ditambah 0,534 X dengan nilai t hitung 8,327 dan signifikansi 0,001, sehingga hipotesis nol ditolak. Koefisien determinasi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa Smart TV memberikan kontribusi sebesar 71,2 persen terhadap motivasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa Smart TV berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga perlu dioptimalkan secara berkelanjutan sebagai media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mendukung pengembangan pendidikan Islam yang lebih inovatif dan berdaya saing.

Kata Kunci: Smart TV; motivasi belajar; media pembelajaran visual; Pendidikan Agama Islam

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan elemen krusial bagi keberlangsungan hidup manusia karena menjadi sarana mencetak sumber daya manusia yang unggul dan membentuk karakter individu (Putri, 2024:12). Landasan ini diperkuat secara normatif melalui Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Sumber: Depag Qur'an Kemenag 2019:542).*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang berilmu, serta melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, dan berilmu (Habe & Ahiruddin, 2019:50).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, peran guru menjadi penting dalam menyampaikan pembelajaran secara inovatif. Motivasi belajar didefinisikan sebagai energi dalam diri seseorang yang memengaruhi keinginan untuk beraktivitas, sekaligus respons evaluatif terhadap rangsangan yang diterima. Seiring perkembangan teknologi, media pembelajaran pun bertransformasi; data UNESCO (2023) menunjukkan lebih dari 80% institusi pendidikan global telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang muncul adalah Smart TV, yang menawarkan penyajian materi secara visual-dinamis melalui teks, gambar, video, animasi, dan simulasi interaktif (Rahman, 2024:289). Penggunaan media seperti ini dapat mendorong minat, partisipasi aktif, dan efek psikologis positif pada siswa (Ilmiyah & Muslih, 2024:424).

Penelitian terdahulu memperkuat urgensi topik ini. Studi (Yogi Fernando et al. 2024) menunjukkan penggunaan Smart TV mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 65% dibandingkan metode monoton, sejalan dengan kebijakan digitalisasi pendidikan Kemendikbudristek. Namun, data Kemendikbudristek (2024) mencatat baru sekitar 45% sekolah yang mengoptimalkan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. Selain itu, studi (Nuraisah et al. 2023) menemukan korelasi positif sebesar 0,78 antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa, sementara survei nasional pendidikan 2023 mengungkap 60% siswa memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran PAI menegaskan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasinya di lapangan.

Secara ideal, pemanfaatan Smart TV sebagai media visual diharapkan dapat menghadirkan pembelajaran yang interaktif, audio-visual, dan mampu mendorong keterlibatan serta motivasi belajar siswa secara signifikan, sebagaimana didukung oleh teori dan temuan riset di atas. Namun kondisi riil di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut menunjukkan sebaliknya: hasil observasi awal pada 5 November 2024 dan data tabel 1.1 memperlihatkan rerata nilai ujian PAI masih rendah, sekitar 36% dari 30 siswa tidak mengerjakan tugas, dan hanya sekitar 60% siswa yang aktif berpartisipasi padahal sekolah ini sudah menerapkan inovasi Smart TV. Bahkan ketika guru sudah berpengalaman dan menggunakan media yang tepat, motivasi belajar siswa tetap relatif rendah, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media Smart TV dan hasil aktual di lapangan.

Gap tersebut diperdalam oleh temuan bahwa metode pembelajaran guru masih cenderung monolitik dan didominasi ceramah, dengan interaksi terbatas serta pertanyaan yang kurang jelas sehingga siswa enggan berpartisipasi karena takut salah (Harahap et al., 2021:29). Hasil wawancara juga mengungkap bahwa sebagian besar guru PAI belum memanfaatkan potensi Smart TV secara maksimal meski menyadari manfaatnya, karena kurang terbiasa dan masih mengandalkan metode konvensional seperti papan tulis dan buku teks. Di sisi siswa, banyak yang kesulitan mempertahankan minat belajar PAI karena materi dirasakan monoton dan kurang variatif tanpa stimulasi yang memadai.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti mengidentifikasi tiga permasalahan utama: (1) guru PAI belum sepenuhnya memanfaatkan potensi Smart TV untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) siswa kesulitan mempertahankan minat belajar tanpa stimulasi yang cukup, dan (3) rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ketiga masalah ini kemudian dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penggunaan Smart TV sebagai media visual pembelajaran PAI, bagaimana motivasi belajar siswa, dan bagaimana pengaruh penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar siswa di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lahir dari adanya kesenjangan nyata antara potensi besar *Smart TV* sebagai media visual pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Secara teoritis, media pembelajaran berbasis teknologi terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Yogi Fernando et al., 2024; Ilmiyah & Muslih, 2024:424), namun secara empiris masih banyak hambatan dalam implementasinya baik dari sisi penguasaan guru maupun pola belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji secara ilmiah sejauh mana pengaruh penggunaan *Smart TV* sebagai media visual pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran faktual dan objektif mengenai fenomena yang dikaji serta menguji hubungan antarvariabel secara numerik. Desain ini tergolong sebagai *field research*, dengan instrumen sebagai alat pengumpul data utama dan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Syafri, 2019:56). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut yang mengikuti mata pelajaran PAI tahun ajaran 2024/2025 dan telah menggunakan media Smart TV, berjumlah 329 siswa. Melalui teknik *Simple Random Sampling*, ditetapkan sampel sebanyak 30 siswa yang dianggap representatif untuk mengukur pengaruh penggunaan Smart TV terhadap motivasi belajar (Sugiyono, 2018:81). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner tertutup berskala Likert yang disebar via Google Form, didukung data sekunder dari studi pustaka dan dokumentasi kegiatan pembelajaran (Djaali, 2020:52; Hasan, 2022:23).

Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana ($\bar{Y} = \alpha + bX$). Proses analisis mencakup uji instrumen validitas dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach, uji asumsi klasik normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas, dan heteroskedastisitas, hingga uji hipotesis berupa uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besar pengaruh variabel Smart TV terhadap motivasi belajar siswa (Manova & Wardhani, 2023:219). Tahapan ini memastikan keabsahan data melalui konsistensi instrumen dan kesesuaian model regresi sebelum penarikan kesimpulan akhir penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian dilaksanakan di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut dengan melibatkan 30 siswa sebagai responden yang telah mengikuti pembelajaran PAI menggunakan media Smart TV. Berdasarkan distribusi jawaban kuesioner, variabel X (Smart TV sebagai media visual pembelajaran PAI) memperoleh kategori "Sangat Baik", dengan 8 dari 10 pernyataan masuk kategori "Baik" dan 2 sisanya "Cukup". Variabel Y (motivasi belajar siswa) juga memperoleh kategori "Sangat Baik", dengan 4 dari 9 pernyataan masuk kategori "Baik" dan 5 sisanya "Cukup", mencakup indikator semangat, rasa ingin tahu, keaktifan, kemandirian, rasa percaya diri, konsentrasi, sikap terhadap tantangan, dan ketertarikan terhadap materi.

Seluruh item pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena nilai p-value < 0,05, serta reliabel karena nilai Cronbach's Alpha kedua variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200 (Monte Carlo: 0,793)	Data residual berdistribusi normal
Linearitas	Sig. = 0,014 (< 0,05)	Hubungan X dan Y bersifat linear
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. = 0,702 (> 0,05)	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi: $Y = 50,855 + 0,534X$

Parameter	Nilai	Interpretasi
Konstanta (a)	50,855	Motivasi belajar dasar tanpa pengaruh Smart TV
Koefisien regresi (b)	0,534	Setiap kenaikan 1 satuan penggunaan Smart TV meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,534
Signifikansi	0,001 (< 0,05)	Pengaruh signifikan

Uji Hipotesis

Uji	Nilai	Hasil
Uji t (parsial)	t hitung = 8,327; Sig. = 0,001	H0 ditolak, H1 diterima — X berpengaruh signifikan terhadap Y
Koefisien Beta	0,844	Pengaruh kuat
Koefisien Determinasi (R ²)	0,712	Smart TV menjelaskan 71,2% variasi motivasi belajar siswa; 28,8% dijelaskan faktor lain (gaya mengajar guru, kondisi psikologis, lingkungan keluarga, media lain)

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel X (penggunaan Smart TV) memperoleh kategori "Sangat Baik", dengan 8 dari 10 pernyataan berada pada kategori "Baik" dan 2 pernyataan pada kategori "Cukup". Begitu pula variabel Y (motivasi belajar siswa) memperoleh kategori "Sangat Baik", dengan 4 dari 9 pernyataan berkategori "Baik" dan 5 pernyataan berkategori "Cukup". Skor ini diperoleh dari rentang interval yang ditetapkan peneliti, yaitu skor terendah $1 \times 30 = 30$ dan skor tertinggi $4 \times 30 = 120$, sehingga rerata jawaban responden berada pada interval tertinggi. Secara teoritis, temuan ini relevan dengan pendapat (Sadirman dalam Rahman 2024:291) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan faktor internal dalam diri siswa yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar; skor "Sangat Baik" pada indikator-indikator seperti semangat, rasa ingin tahu, dan ketertarikan terhadap materi

mengindikasikan bahwa faktor internal tersebut telah terstimulasi secara optimal melalui penggunaan media visual Smart TV.

Pada uji validitas, seluruh item kuesioner variabel X dan Y dinyatakan valid karena memiliki $p\text{-value} < 0,05$, sejalan dengan teori bahwa instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaannya berkorelasi signifikan dengan skor total variabel yang diukur (Syamsuryadin, 2017:20). Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten apabila digunakan berulang kali (Defrijon, 2025:78). Pada uji asumsi klasik, uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 (dengan pendekatan Monte Carlo sebesar 0,793) dari $N=30$ data, rata-rata residual 0,000000, dan standar deviasi 0,7233; karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05, data residual dinyatakan berdistribusi normal sesuai kriteria (Pramono et al. 2021:215). Uji linearitas menghasilkan signifikansi 0,014 ($< 0,05$) yang menunjukkan hubungan linear antara X dan Y, sedangkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan signifikansi 0,702 ($> 0,05$), yang berarti varians residual bersifat konstan dan model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Firdausya & Indawati, 2023:795). Ketiga hasil uji asumsi klasik ini secara teoritis menjadi syarat agar model regresi linear dapat digunakan secara valid untuk menguji hipotesis (Manova & Wardhani, 2023:219).

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 50,855 + 0,534X$. Nilai konstanta sebesar 50,855 menunjukkan bahwa tanpa adanya penggunaan Smart TV, motivasi belajar siswa berada pada titik dasar sebesar 50,855 poin. Koefisien regresi sebesar 0,534 yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, di mana setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan Smart TV akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,534 poin, sesuai dengan prinsip regresi linear sederhana yang menjelaskan keterkaitan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) (Yusuf Alwy et al., 2024:69). Hasil uji t (parsial) memperkuat temuan ini dengan nilai t hitung sebesar 8,327 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penggunaan Smart TV berpengaruh signifikan secara individual terhadap motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2019:25). Nilai koefisien Beta sebesar 0,844 turut menunjukkan bahwa kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y tergolong kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,712 menunjukkan bahwa 71,2% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan Smart TV sebagai media visual pembelajaran PAI, sedangkan 28,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti gaya mengajar guru, kondisi psikologis siswa, dan lingkungan keluarga (Soewignyo et al., 2022:129). Besarnya nilai R^2 ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki daya jelas (explanatory power) yang tinggi terhadap fenomena yang diteliti. Secara teoritis, temuan keseluruhan ini sejalan dengan pandangan (Hamka 2022) bahwa penggunaan teknologi visual interaktif seperti Smart TV dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat kompleks atau abstrak seperti kisah nabi dan nilai-nilai moral dalam PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh angka statistik yang dihasilkan mulai dari kategori deskriptif "Sangat Baik", validitas dan reliabilitas instrumen yang terpenuhi, asumsi klasik yang terpenuhi, hingga nilai regresi, signifikansi, dan determinasi secara konsisten mendukung satu kesimpulan bahwa Smart TV berperan signifikan dan substansial

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

Secara keseluruhan Temuan menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV sebagai media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Materi-materi abstrak seperti kisah nabi dan nilai-nilai moral menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi gambar, video, dan animasi. Observasi lapangan turut memperkuat temuan kuantitatif: siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi, bahkan siswa yang semula pasif menunjukkan peningkatan minat. Hasil ini sejalan dengan temuan (Hamka 2022) yang menyatakan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama untuk materi yang kompleks. Secara keseluruhan, Smart TV terbukti berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Smart TV sebagai media visual pembelajaran PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Temuan ini dibuktikan melalui persamaan regresi linear sederhana $Y = 50,855 + 0,534X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas penggunaan Smart TV berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar sebesar 0,534 poin. Hasil uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,327 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien Beta sebesar 0,844 menunjukkan kekuatan pengaruh yang tergolong kuat, sementara koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,712 mengindikasikan bahwa 71,2% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan Smart TV. Secara deskriptif, kedua variabel memperoleh kategori “Sangat Baik”, dan seluruh instrumen dinyatakan valid serta reliabel. Dengan demikian, penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa pemanfaatan Smart TV sebagai media visual tidak hanya membantu penyajian materi yang lebih menarik, tetapi juga terbukti mampu mendorong semangat, rasa ingin tahu, keaktifan, dan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, guru PAI diharapkan mengoptimalkan penggunaan Smart TV secara konsisten dan kreatif dalam setiap sesi pembelajaran, misalnya dengan mengintegrasikan video animasi, simulasi interaktif, dan tayangan kisah-kisah islami yang relevan dengan materi. Kedua, pihak sekolah dan dinas pendidikan perlu menyusun program pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait literasi teknologi dan inovasi media pembelajaran berbasis digital, sehingga pemanfaatan Smart TV tidak berhenti pada taraf penggunaan dasar semata. Ketiga, orang tua dan lingkungan keluarga juga diharapkan turut mendukung kebiasaan belajar siswa di rumah melalui media digital yang positif guna memperkuat motivasi yang telah terbentuk di sekolah. Secara kelembagaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan pembelajaran PAI berbasis teknologi di satuan pendidikan menengah.

Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah sampel yang digunakan hanya 30 siswa dari satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke konteks sekolah lain perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, penelitian ini hanya mengukur pengaruh Smart TV terhadap motivasi belajar tanpa mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi lain seperti gaya belajar siswa, kompetensi pedagogik guru, dan ketersediaan konten digital yang relevan, yang secara bersama-sama mungkin turut berperan dalam membentuk motivasi belajar. Ketiga, pengumpulan data yang bergantung pada kuesioner self-report berpotensi mengandung bias subjektivitas responden. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan sampel lintas sekolah, menggunakan desain penelitian eksperimen atau mixed-methods, serta mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat memperkaya pemahaman tentang ekosistem pembelajaran PAI berbasis teknologi di era digital.

REFERENCE/ DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sibuea, S., Amini, A., Ardini, R., Aminah, S., & Mailida, Y. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 234–240. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i1.1088>
- Anwar. (2023). *Manajemen multimedia berbasis smart TV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran bahasa Inggris (studi kasus di MTs Negeri Luwu)*. 217.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Defrijon, M. (2025). Reliabilitas alat ukur, jenis-jenis dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 9(1), 77–86.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Heteroskedastisitas pada angka kematian ibu di Provinsi Jawa Timur tahun 2020. 7, 793–796.
- Gani, A., & Nasution, J. (2020). *Metodologi penelitian*.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamka, A. F. (2022). Pemanfaatan smart TV sebagai media pembelajaran visual PAI di SMK Al Shighor. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>

Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>

Ilmiyah, N. N., & Muslih, I. (2024). Penggunaan media pembelajaran smart TV pada. 2(4).

I Wayan, L. M. (2020). *Uji persyaratan analisis* (T. Fiktorius, Ed.). Klik Media.

Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *Alacrity: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>

Manova, N. A., & Wardhani, E. (2023). Penentuan koefisien determinasi (KD) pada air dan sedimen sungai Ciapanawuan. *FTSP Series: Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir 2023*, 2192–2196.

Nalle, F. W. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>

Nuraisah, N., Permata, Y., Tabroni, I., Kathryn, M., & Cale, W. (2023). Modern Islamic civilization in South and Southeast Asia. *International Journal of Educational Narratives*, 1(5), 211–230. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i5.338>

Pramono, A., Tama, T. J. L., & Waluyo, T. (2021). Analisis arus tiga fasa daya 197 KVA dengan menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. *Jurnal Resistor (Rekayasa Sistem Komputer)*, 4(2), 213–216. <https://doi.org/10.31598/jurnalresistor.v4i2.696>

Putri, R. O. S. J. (2024). *Dengan bantuan video pembelajaran*.

Rahman, S. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>

Soewignyo, T. I., Septiani, & Maruru, J. V. (2022). Analisis kualitas pelayanan Universitas Klabat terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembayaran tagihan SPP. *Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 117–141.

Sugeng. (2018). *Metode penelitian pendidikan matematika*.

- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian* (Cetakan 30). CV. Alfabeta.
- Suhendra, K. (2020). *Instrumen penelitian* (T. Fiktorius, Ed.). Mahameru Press.
- Syafril. (2019). *Statistika pendidikan*. Kencana.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syamsuryadin, W. (2017). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Tolitoli, D. K., Nasir, M., Dg, H., & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. 4(1), 19–26.
- Yogi Fernando, Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yusuf Alwy, M., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis regresi linier sederhana dan berganda beserta penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331–13344.